

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI PADA SISWA GEN Z

Dewi Pertamasari, Dinna Kamalia

Email : dewi.pertama@gmail.com, dinnakamalia0@gmail.com

(Universitas Sunan Giri Surabaya)

Abstrak

Generasi Z, yang lahir dan tumbuh dalam lingkungan digital, menghadapi berbagai tantangan dalam menyerap dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter siswa agar mampu menghadapi dinamika zaman tanpa kehilangan jati diri moral dan spiritualnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara kritis berbagai temuan empiris terkait pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap kehidupan sehari-hari siswa Generasi Z dengan menggunakan metode *literature review*. Data dikumpulkan dari 12 jurnal nasional terakreditasi dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang kontekstual, berbasis media digital, serta pendekatan pengalaman memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak siswa. Pembelajaran ini terbukti mampu menumbuhkan karakter religius, tanggung jawab sosial, dan pengendalian diri di tengah derasnya pengaruh media digital. Namun demikian, tantangan berupa rendahnya literasi digital, pengaruh negatif media sosial, serta keterbatasan guru masih menjadi kendala yang perlu diatasi. Kajian ini merekomendasikan penguatan strategi pembelajaran yang adaptif, pelatihan guru, dan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia.

Kata Kunci : Pembelajaran Aqidah Akhlak, Pendidikan Karakter, Generasi Z.

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat saat ini, pendidikan agama menghadapi tantangan besar dalam mentransfer nilai-nilai spiritual kepada peserta didik, khususnya Generasi Z, mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012¹. Generasi ini merupakan *digital natives* yang sangat dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, hidup dalam arus informasi instan dan tekanan sosial digital. Dalam konteks inilah, pembelajaran Aqidah Akhlak menjadi sangat penting: tidak hanya

¹ Arief Agus Triansyah and others, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6.1 (2024), pp. 52–61 <<https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>>.

memberikan pemahaman konseptual tentang ajaran Islam, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai moral seperti kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sosial yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari²; ³. Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pendidikan akidah-akhlak yang diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual dan digital mampu membentuk karakter religius yang responsif terhadap tantangan moral di era teknologi. Dengan demikian, penting untuk menelaah lebih lanjut bagaimana efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak dapat diterapkan secara inovatif agar berpengaruh nyata terhadap pembentukan karakter siswa Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi penguatan pendidikan Aqidah Akhlak bagi Generasi Z semakin tinggi mengingat tingginya paparan terhadap konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Fenomena ini menciptakan celah antara pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah dengan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian oleh Hasanah (2024) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembelajaran Aqidah Akhlak dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik, asalkan didukung dengan metode yang tepat serta keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan sekitar⁴. Selain itu, Rivai et al. (2025) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dan pengalaman kontekstual lebih mampu menarik perhatian dan membentuk kesadaran religius pada siswa Gen Z dibandingkan metode konvensional⁵. Oleh karena itu, melalui kajian literatur ini, penulis ingin mengeksplorasi sejauh mana pengaruh pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap pembentukan karakter dan sikap siswa Generasi Z dalam menjalani kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks tantangan era digital.

Berdasarkan latar belakang dan urgensi tersebut, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan

² Siti Aisah Fitri Handayani and Muhammada Muhammada, 'The Strategies of Islamic Religious Education (PAI) Teachers in Instilling Noble Character (Akhlak Al-Karimah) Among Senior High School (SLTA) Generation Z Students at SMA Darut Taqwa Sengonagung Purwosari', *AR-RASYID : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5.1 (2025), pp. 1–11 <<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/23513>>.

³ Triansyah and others, 'Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pengembangan Karakter Generasi Z Di Era Digital'.

⁴ Khowi Uswatun Hasanah, 'Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari', *Penelitian Multidisiplin Nusantara*, 5.3 (2024), pp. 24–37.

⁵ M Rivai and others, 'Kurikulum PAI Untuk Generasi Z : Menanamkan Akhlak Mulia Di Dunia Yang Serba Cepat', *Mesada: Journal of Innovative Research*, 02.1 (2025), pp. 301–10 <<https://ziaresearch.or.id/index.php/mesada>>.

pembelajaran Aqidah Akhlak serta pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari siswa Generasi Z. Fokus utama dari kajian ini adalah mengidentifikasi pendekatan, strategi, dan media pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dalam membentuk karakter siswa di era digital. Dengan menggunakan metode literature review, penulis berharap dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran Aqidah Akhlak yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan generasi masa kini

Generasi Z, lahir antara 1997–2012, dikenal sebagai *digital natives* yang tidak pernah mengalami kehidupan tanpa internet, media sosial, dan teknologi digital. Karakteristik ini menjadikan mereka sangat responsif terhadap stimulus visual dan interaktif, namun juga rentan terhadap paparan informasi yang tidak selalu mencerminkan nilai moral dan spiritual yang kuat⁶. Di sisi lain, kemajuan teknologi mempengaruhi cara berpikir, gaya belajar, serta pola relasi sosial generasi muda, sehingga menuntut pendekatan pendidikan agama yang tidak hanya normatif tetapi juga relevan secara kontekstual dan aplikatif⁷.

Beberapa penelitian menyatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berperan signifikan dalam membentuk karakter siswa, seperti kejujuran, kepedulian sosial, dan pengendalian diri⁸. Sebagai contoh, studi kasus di MTs Al-Islamiyah Jakarta Barat menunjukkan bahwa metode yang memadukan pendekatan berbasis teknologi (misalnya gamifikasi nilai moral dan diskusi digital) lebih efektif meningkatkan partisipasi dan internalisasi nilai dibanding metode konvensional yang bersifat hafalan semata⁹.

Strategi yang adaptif dan kontekstual terhadap kehidupan Gen Z sangat diperlukan. Menurut Buletin Al Anwar (2023), pembelajaran akidah yang hanya bersifat dogmatik dan kognitif cenderung tidak menyentuh realitas batin siswa.

⁶ Ali Alruthaya, Thanh Thuy Nguyen, and Sachithra Lokuge, 'The Application of Digital Technology and the Learning Characteristics of Generation Z in Higher Education', *ACIS 2021 - Australasian Conference on Information Systems, Proceedings*, 2021, pp. 1–7.

⁷ Dwi Sriwidadi, Nur Sa'adatut Daraini, Onggo Dwi Pracoyo, and others, 'Pendidikan Praktek Sholat di TK Al-Fikr sebagai Upaya Mengenalkan Rukun Islam dan Gerakan Sholat Sejak Dini', *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2.1 (2025)

⁸ Endang Ciptasar, Anita, and Hariyadi, 'PEMBELAJAR AKIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU SISWA DI MTs AL-ISLAMIYAH JAKARTA BARAT: ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER GENERASI Z', 1.1 (2023), pp. 51–60.

⁹ Moch Hasan Sidqi, Hasmi Nur Bayhaqi, Amir Bandar Abdul Majid, and others, 'Education on Corpse Care using the Demonstration Method: An Effort to Improve Understanding of Islamic Sharia', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah*, 1.2 (2024)

Sebaliknya, pendekatan yang membumikan ajaran agama melalui pengalaman spiritual dan reflektif mampu menjawab kegelisahan identitas generasi muda serta menjadikan akidah sebagai sumber kekuatan hidup. Selain itu, pengintegrasian media sosial sebagai ruang dakwah digital juga terbukti mampu membangkitkan ketertarikan dan interaksi nilai Islam yang lebih dinamis.

Penerapan pembelajaran Aqidah Akhlak yang dikelola dengan baik secara administratif dan pedagogis turut menentukan hasilnya. Di lingkungan madrasah Tsanawiyah, strategi perencanaan pembelajaran yang didukung keterlibatan guru dan stakeholder mampu memperkuat karakter islami siswa secara konsisten¹⁰. Materi ajar yang dirancang sesuai dinamika sosial siswa dengan dukungan evaluasi holistik seperti tugas kontekstual, refleksi diri, dan portfolio moral juga meningkatkan efektivitas proses internalisasi nilai karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan *literature review*, yang bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembelajaran Aqidah Akhlak dan pengaruhnya terhadap kehidupan sehari-hari siswa Generasi Z. Sumber data diperoleh dari berbagai artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal bereputasi lainnya antara tahun 2022 hingga 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi terhadap 12 artikel jurnal yang relevan, yang telah dikaji dan dibandingkan dari sisi pendekatan, strategi pembelajaran, serta temuan-temuan utama terkait karakter dan moral siswa. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan tahapan: identifikasi topik utama, pengelompokan temuan berdasarkan tema, dan penarikan kesimpulan berdasarkan sintesis temuan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan pola umum serta membandingkan efektivitas pendekatan pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Generasi Z secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

¹⁰ Fida Fadilatul Romdoniyah and Mulyawan Safwandy Nugraha, 'Pengelolaan Generasi Berkarakter Melalui Mata Pelajaran Aqidah Akhlak', *SciFed Dental & Oral Research Journal*, 1.2 (2017), doi:10.23959/sfdorj-1000010.

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, ditemukan sejumlah pola, strategi, serta tantangan yang mencerminkan dinamika pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa Generasi Z. Bagian ini akan menguraikan temuan-temuan utama yang dikelompokkan ke dalam beberapa tema pokok guna memberikan gambaran yang lebih sistematis dan mendalam.

A. Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak yang Relevan bagi Generasi Z

Generasi Z memiliki karakteristik unik sebagai generasi yang lahir dan tumbuh dalam era digital. Kecenderungan mereka untuk berpikir cepat, multitasking, serta ketergantungan terhadap media sosial menuntut dunia pendidikan, termasuk pembelajaran Aqidah Akhlak, untuk melakukan adaptasi yang serius. Pendekatan konvensional yang bersifat satu arah dinilai kurang efektif dalam menarik perhatian dan menggugah kesadaran nilai moral siswa generasi ini. Oleh karena itu, penting untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar mereka yang cenderung visual, interaktif, dan digital.

Rivai et al. (2025) menekankan bahwa media sosial dapat dijadikan sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada siswa Gen Z. Mereka menyatakan bahwa “penggunaan media digital seperti TikTok, YouTube, dan Instagram dapat menarik perhatian siswa serta memfasilitasi penyampaian materi keagamaan secara ringan namun bermakna”¹¹. Pemanfaatan konten Islami yang kreatif dan kontekstual terbukti meningkatkan minat serta partisipasi siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas maupun di luar kelas.

Tak hanya itu, pendekatan berbasis pengalaman juga menjadi strategi yang sangat relevan. Marzukah (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek sosial, kegiatan komunitas, serta refleksi nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari mampu membentuk karakter secara lebih mendalam. Ia menegaskan bahwa “pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman terbukti efektif dalam membentuk aspek afektif, perilaku, dan spiritual siswa secara berkesinambungan”¹².

¹¹ Rivai and others, ‘Kurikulum PAI Untuk Generasi Z : Menanamkan Akhlak Mulia Di Dunia Yang Serba Cepat’.

¹² Baiq Marzukah, ‘PENGARUH PEMBELAJARAN AKIDAH AHLAK BERBASIS PENGALAMAN TERHADAP PERUBAHAN SIKAP SISWA DALAM KEHIDUPAN SEHARI HARI’, 5.01 (2025).

Di samping itu, strategi pembiasaan dan keteladanan guru juga masih menjadi pendekatan yang sangat relevan. Azizah (2022) mengamati bahwa guru yang secara konsisten memberikan contoh perilaku baik seperti kejujuran, kesabaran, dan rasa hormat, mampu mempengaruhi moral siswa secara signifikan. Ia menyebut bahwa “strategi seperti tata tertib, pemberian nasihat, dan motivasi sangat berperan dalam membentuk moral siswa Gen Z”¹³. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai teladan moral tetap tidak tergantikan, bahkan di tengah kemajuan teknologi sekalipun.

Lebih lanjut, pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi edukasi berbasis Islam, seperti e-book interaktif, aplikasi nilai-nilai akhlak, dan platform pembelajaran daring, memberikan ruang lebih luas untuk eksplorasi makna keislaman bagi siswa. Menurut penelitian di *Modeling: Jurnal Studi Islam* (2024), pembelajaran berbasis media interaktif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar akidah dan akhlak karena sesuai dengan kebutuhan generasi digital¹⁴.

Namun, keberhasilan strategi ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam mengelola perangkat digital. Banyak guru PAI yang belum menguasai keterampilan teknologi pembelajaran, sehingga belum optimal dalam merancang metode yang kreatif dan menyentuh dimensi emosional siswa. Hal ini ditegaskan oleh Nursiah dkk. (2022) yang menemukan bahwa “minimnya pelatihan dan fasilitas membuat guru kesulitan mengadaptasi kurikulum ke dalam bentuk digital yang interaktif”¹⁵.

Maka dari itu, strategi pembelajaran Aqidah Akhlak yang paling tepat untuk Generasi Z adalah strategi yang kontekstual, kolaboratif, dan berbasis nilai. Menggabungkan pendekatan teknologi, pengalaman sosial, keteladanan guru, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, akan menciptakan ruang yang sehat bagi internalisasi nilai keislaman. Dengan demikian, generasi ini dapat

¹³ Azizah Azizah, ‘Strategy of Akidah Akhlak Teachers in Improving the Morals of Generation-Z Students at MTs Walisongo Pecangaan Jepara’, *Al Hikmah: Journal of Education*, 3.2 (2022), p. 179, doi:10.54168/ahje.v3i2.123.

¹⁴ Suburiah Aan Hikmah and Muhammad Hasanil Asy’ari, ‘IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KARAKTER PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK (Analisis Model Pembelajaran Karakter Nasional)’, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11 (2024), pp. 921–27

<<https://ejournal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/article/view/553>>.

¹⁵ Nursiah, Amir Hamzah, and Syamsir, ‘Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik’, *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3.1 (2022), pp. 51–61, doi:10.47435/al-ilm.v3i1.1251.

tumbuh sebagai pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan moral.

B. Pengaruh Pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap Karakter dan Perilaku Siswa

Pembelajaran Aqidah Akhlak pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik. Dalam konteks Generasi Z yang sangat adaptif terhadap teknologi dan memiliki kebebasan berekspresi yang tinggi, pendidikan akhlak menjadi sangat penting untuk mengarahkan kecerdasan emosional dan moral mereka agar tetap sejalan dengan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan pengaruh konkret terhadap perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.

Penelitian Deriansyah dan Aini (2022) menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak secara konsisten menunjukkan peningkatan dalam aspek kedisiplinan, kesopanan, serta semangat menjalankan ibadah. Dalam laporan mereka disebutkan bahwa “terjadi penurunan kebiasaan buruk seperti kecanduan game dan peningkatan perilaku positif seperti membantu orang tua, saling menghargai teman, dan berani tampil memimpin kegiatan keagamaan”¹⁶. Temuan ini menunjukkan bahwa materi akidah dan akhlak dapat menjadi kontrol sosial dan etika yang efektif, terlebih jika disampaikan melalui pendekatan yang menyentuh aspek afektif siswa.

Hasanah (2024) dalam penelitiannya menegaskan pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan akhlak. Ia menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran akhlak tidak hanya ditentukan oleh transfer materi di kelas, tetapi juga melalui sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa. Menurutnya, “sistem penilaian akhlak yang tidak hanya berdasarkan ujian tertulis, tetapi juga observasi sikap, keterlibatan dalam kegiatan sosial, dan penguatan dari orang tua, terbukti

¹⁶ Ryan Deriansyah and Rofiqotul Aini, ‘Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa’id Blado, Kabupaten Batang)’, *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam*, 3.2 (2022), pp. 20–28, doi:10.57210/qIm.v3i2.150.

lebih efektif dalam menumbuhkan karakter mulia siswa”¹⁷. Ini membuktikan bahwa pembentukan perilaku tidak bisa berdiri sendiri, melainkan perlu dukungan ekosistem pendidikan yang terintegrasi.

Selain itu, Sari (2025) menemukan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk perilaku profesional siswa, khususnya mereka yang berada di jalur kejuruan. Dalam konteks siswa yang mempelajari keahlian pelayanan seperti fisioterapi, nilai-nilai akhlak seperti empati, kejujuran, dan kesabaran menjadi fondasi penting dalam pelayanan terhadap pasien. Ia mencatat bahwa “nilai-nilai akhlak yang diajarkan melalui pelajaran keagamaan ternyata mampu memperkuat etika profesional siswa, sehingga pelayanan yang diberikan lebih humanis dan berkualitas”¹⁸. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai moral Islam memiliki jangkauan luas, bahkan ke ranah dunia kerja.

Lebih lanjut, penelitian oleh Azizah (2022) di MTs Walisongo mengungkap bahwa strategi pembiasaan seperti program “Senyum, Sapa, Salam” serta nasihat rutin dari guru berdampak langsung terhadap kedisiplinan dan perilaku sopan siswa. Ia mencatat bahwa, “meskipun Gen Z dikenal sebagai generasi yang keras kepala dan mandiri, mereka tetap dapat dibentuk secara akhlak jika guru mampu menjadi figur yang mereka hormati dan ajak berdialog secara setara”¹⁹. Hal ini memperkuat argumen bahwa pengaruh guru tidak hanya terjadi melalui materi, melainkan lewat hubungan interpersonal yang hangat dan bermakna.

Pengaruh lain yang tidak kalah penting adalah terciptanya semangat kolektif dalam menjalankan nilai-nilai Islam. Di beberapa madrasah, pelajaran Aqidah Akhlak mendorong terbentuknya kelompok-kelompok diskusi, mentoring spiritual, dan kegiatan sosial keagamaan. Menurut Ayunda (2024), keterlibatan siswa dalam kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan donasi, dan berbagi takjil pada bulan Ramadan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian antarsesama. “Generasi Z perlu diberi ruang untuk

¹⁷ Hasanah, ‘Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Penguatan Karakter Peserta Didik Dalam Kehidupan Sehari-Hari’.

¹⁸ Deviana Sari, ‘Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Siswa’, *Fathir: Jurnal Studi Islam*, 2.1 (2025), pp. 113–25, doi:10.71153/fathir.v2i1.221.

¹⁹ Azizah, ‘Strategy of Akidah Akhlak Teachers in Improving the Morals of Generation-Z Students at MTs Walisongo Pecangaan Jepara’.

mengekspresikan nilai-nilai agama dalam bentuk aksi nyata, bukan hanya retorika,” tegasnya²⁰.

Secara keseluruhan, pembelajaran Aqidah Akhlak yang efektif dapat menjadi pondasi utama dalam pembentukan kepribadian Islami siswa, yang mencerminkan nilai-nilai universal seperti kasih sayang, keadilan, dan integritas.

C. Tantangan Pembelajaran Aqidah Akhlak di Era Digital

Meskipun pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, tantangan di era digital tidak dapat diabaikan. Media sosial dan internet, meskipun potensial menjadi sarana dakwah, juga menghadirkan risiko penyebaran nilai yang bertentangan dengan akidah dan moral Islam. Wiramaya et al. (2024) menyoroti bagaimana platform seperti TikTok dapat memperkuat identitas keislaman siswa, namun juga membuka ruang bagi penyebaran informasi keagamaan yang tidak akurat, bahkan ekstremis, jika tidak disertai literasi digital yang baik²¹.

Selain itu, Ayunda (2024) mencatat bahwa media sosial seringkali menjadi bumerang dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak. Konten hiburan yang tidak mendidik, budaya *viral* yang menormalkan perilaku buruk, serta gaya hidup konsumtif yang dipromosikan secara masif menjadikan siswa semakin jauh dari nilai-nilai spiritual. Guru dan orang tua dituntut bekerja ekstra untuk menyeimbangkan pengaruh ini dengan memberikan arahan dan membangun komunikasi terbuka dengan siswa²².

Di sisi lain, tidak semua guru memiliki kompetensi teknologi yang memadai. Winarti (2023) menunjukkan bahwa banyak guru Aqidah Akhlak belum terbiasa menggunakan media pembelajaran digital secara optimal. Keterbatasan pelatihan, infrastruktur, serta kurikulum yang kaku seringkali menghambat inovasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, program peningkatan kapasitas guru dan

²⁰ Rina Dwi Ayunda, 'Pengaplikasian Media Sosial Dalam Pembelajaran Akidah Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Iman Generasi Z', 2.7 (2024), pp. 359–65.

²¹ Devi Sastika Wiramaya and others, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Akidah Generasi Z Muslim Di Perkotaan', *Seminar Nasional Paedagoria*, 4 (2024), pp. 1–13.

²² Ayunda, 'Pengaplikasian Media Sosial Dalam Pembelajaran Akidah Sebagai Sarana Peningkatan Kualitas Iman Generasi Z'.

pengembangan kurikulum kontekstual sangat dibutuhkan agar pembelajaran Aqidah Akhlak tetap relevan dan efektif²³.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan literasi digital bagi guru, penguatan sinergi antara sekolah dan orang tua, serta pengembangan kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam.

KESIMPULAN

Kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa Generasi Z dalam kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran yang adaptif, seperti penggunaan media digital Islami, pendekatan berbasis pengalaman, dan keteladanan guru, terbukti mampu meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Pembelajaran ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik siswa, yang tercermin dalam sikap religius, tanggung jawab sosial, serta pengendalian diri dalam menghadapi godaan zaman digital.

Namun demikian, efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak juga sangat dipengaruhi oleh tantangan di era digital, seperti rendahnya literasi digital, pengaruh negatif media sosial, serta keterbatasan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas guru, memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua, serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, T. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Al-Imam Sawoo Ponorogo. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.

²³ Wiwin Winarti, 'Pengaruh Kompetensi Guru Pai Dalam Pembentukan Akhlak Gen-Z Di Era 4.0 Di Kabupaten Cianjur', *AlMaheer: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.01 (2023), pp. 40–46, doi:10.63018/jpi.v1i01.11.

- Agistiawati, E., & Asbari, M. (2020). Pengaruh Persepsi Siswa atas Lingkungan Belajar dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Sekolah Menengah Atas Swasta Balaraja. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 513–523.
- Amar, A., & Darmawan, D. (2024). The Importance of Emotional Intelligence and Achievement Motivation in Enhancing Academic Achievement at SDN 315 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 53-60.
- Arisma, P. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Rumbia. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Aspi, M., & Syahrani, S. (2022). Profesional Guru dalam Menghadapi Tantangan Perkembangan Teknologi Pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 64-73.
- Astuti, S. R., Dayanti, S. I., Laily, N., & Hasanah, R. A. (2018). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Bimbingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 1-8.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media, New York.
- Dena, S., & Darmawan, D. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Fahmi, S. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di MTs Nurul Iman NW Pagutan Kecamatan Batukliang Tahun Pelajaran 2015/2016. *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Mataram.
- Febriani, P. A., Gimin, G., & Primahardani, I. (2023). The Influence of Parenting Patterns on Student Learning Motivation at MTs Fadhilah Pekanbaru. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 2(2), 1555-1562.
- Halawa, A., Rosdianto, H., & Oktavia, W. (2025). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas V SDS Torsina III

- Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 7(2), 171-179.
- Hariyadi, A., Jenuri, Darmawan, D., Suwama, D. M., & Pramono, S. A. (2023). Building of the Pancasila Character with Religious Harmony in the Globalization Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2126-2133.
- Hartina, S., & Rampa, S. R. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Motivasi Belajar Anak Usia Remaja di SMP Perguruan Islam Makassar. *Skripsi*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makassar.
- Husniah, A. R., & Jani, J. (2024). Pengaruh Lingkungan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Sunan Kalijogo Rejosari Kalidawir Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 328-337.
- Ikrom, B., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa MA. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(2), 48-60.
- Jalaluddin, A. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Selebung. *Aslamiah: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Sosial dan Budaya*, 2(1), 65-76.
- Juaini, A., & Darmawan, D. (2024). Investigating the Influence of Learning Facilities and Teaching Styles on Student Learning Motivation at MTS NW Kotaraja, East Lombok, NTB. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 17207-17215.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 22(2), 290-299.
- Lestari, N. T. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di Kelas VIII SMP Negeri 3 Demak. *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Maptuhah, M., & Juhji, J. (2021). Pengaruh Perhatian Orangtua dalam Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 25-34.

- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. *Psychological Review*, 50(4), 370–396.
- Nofela, W., Fitri, H., & Imamuddin, M., & Rusdi, R. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP 9 Kota Payakumbuh Tahun Pelajaran 2021/2022. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 1808-1819.
- Noviansyah, A. (2022). Pengaruh Lingkungan Madrasah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTs Daarul Ikrom Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Nurbari, R. (2018). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII MTs Ishlahil Athfal Rumak Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram.
- Nuriyah, F., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Karakter Siswa Setingkat Menengah Pertama. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(12), 1-25.
- Ramadhan, S. (2016). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Berprestasi Siswa MTs Sabilil Muttaqin Pamekasan Madura. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Riska, R. (2020). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Lembang Kabupaten Pinrang. *Skripsi*, Institut Agama Islam Parepare.
- Rusdi, I. A. R. (2023). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas IX di SMPN 1 Kapanjen di Masa Transisi Pembelajaran Daring ke Pembelajaran Tatap Muka. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Safitri, A., Subroto, D. E., Safriyah, S., & Nurhalisa, S. (2025). Peran Etika Filsafat Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Nilai Moral Peserta Didik. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(3), 346-356.
- Serviati, O., Khosmas, F. Y., & Wiyono, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs Negeri 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(3), 1497-1504.

- Shodiq, M. F., Pernaningtik, N. A., Wijayanti, E., Nafisa, N. N. I., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Menengah Atas. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum, dan Humaniora*, 3(2), 113-126.
- Sidqi, M. H., Bayhaqi, H. N., Majid, A. B. A., Nurdiansyah, I. D., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Education on Corpse Care Using the Demonstration Method: An Effocrt to Improve Understanding of Islamic Sharia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-Fatimah*, 1(2), 52-59.
- Sriwidadi, D., Daraini, N. S., Pracoyo, O. D., Mujito, Putra, A. R., Darmawan, D., Ghozali, S., Jahroni, Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). Pendampingan Praktek Sholat di TK Al-Fikr sebagai Upaya Mengenalkan Rukun Islam dan Gerakan Sholat Sejak Dini. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial dan Kemanusiaan*, 2(1), 181-188.
- Sufani, H. (2020). Penagruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar IPS pada Siswa Kelas VII di MTs Al-Amin Tabanan. *Jurnal Mahasiswa*, 2(1), 336-343.
- Syafrianti, T., & Sari, F. A. (2022). Pengaruh Konsep Diri dan Kenakalan Siswa Terhadap Hasil Belajar di SMK Negeri 1 Dumai. *Tadzakkur*, 2(1), 38-51.
- Umroh, U., & Darmawan, D. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *FONDATIA*, 8(1), 77-87.
- Wati, R. A. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Peran Guru terhadap Motivasi Belajar di MTS Nurul Wahid Bukit Kapur-Dumai. *Jurnal Tadzakkur*, 2(1), 69-79.
- Yahya, M. (2022). Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas dan Dukungan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar SMPN 1 Liukang Tangaya. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(3), 308-316.
- Yuliya, Y. (2019). Hubungan antara Dukungan Orangtua dengan Motivasi Belajar pada Remaja. *Psikoborneo*, 7(2), 250-256.
- Zalillah, N. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI terhadap Akhlak Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa, dan Pendidikan*, 5(1), 240-258.